

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan anugerah dan juga amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Setiap manusia ketika dilahirkan ke muka bumi selalu dalam keadaan suci seperti sehelai kertas putih. Pada dasarnya orang tua berhak menulis apapun pada kertas putih tersebut, akan tetapi orang tua harus memahami bahwa setiap anak merupakan anugerah dari Allah SWT, yang nantinya mereka akan diminta pertanggung jawaban terkait tugas sebagai orang tua di akhirat kelak.

Al-Ghazali dalam M. Miftahul Ulum memandang bahwa anak merupakan amanat dari Allah SWT bagi orangtuanya. Hatinya putih seperti mutiara yang indah dan cemerlang, bersih dari setiap lukisan dan gambar. Anak akan menerima setiap yang dilukiskan dan mengikuti arah manapun yang ditunjukkan, jika diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan kebaikan, ia akan menjadi manusia yang baik dan akan membahagiakan orang tua dan guru pengajarnya di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, apabila dibiasakan melakukan keburukan dan dibiarkan seperti hewan, maka ia akan celaka dan rusak. Sementara dosa untuk itu akan dilimpahkan kepada pundak para pendidik dan orang tuanya.¹ Oleh karena itu, orang tua selaku kepala dan pemimpin keluarganya berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

¹ M. Miftahul Ulum, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia", *At-Ta'dib*, 2 (Agustus,2008), 236

Perkembangan anak dibagi menjadi beberapa fase, salah satunya yaitu fase remaja. Fase remaja baik pada remaja awal maupun remaja akhir merupakan fase yang dipenuhi dengan emosi secara psikologis. Fase ini ditandai dengan kondisi jiwa yang masih labil, tidak menentu serta biasanya sulit untuk mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan sekitar mudah mempengaruhi jiwa remaja dan dapat menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak dikalangan generasi remaja.²

Menurut Rusmaini, secara alami anak berada ditengah-tengah orang tua pada awal masa kehidupannya, oleh karena itu orang tua menjadi salah satu penyebab pentingnya peran keluarga dalam perkembangan kepribadian anak.³ Hal ini selaras dengan pendapat Ibnu Qoyyim sebagaimana yang dikutip oleh Marzuki yang menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak terutama dalam hal pendidikan terlebih lagi jika anak tersebut masih berada dalam masa pertumbuhan. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan keteladanan dari orang tua yang dapat dijadikan panutan.⁴

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

² Partono, "Pendidikan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Era Industri 4.0", *Jurnal Teladan*, 1 (Mei 2020), 56-58

³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2011), 98

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 71

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yakni mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan sebagai tuntunan tidak hanya menjadikan seorang anak mendapatkan kecerdasan yang tinggi dan luas, akan tetapi juga menjauhkan diri dari perbuatan jahat.⁶

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan yang disempurnakan dengan kebiasaan yang baik dengan menggunakan alat atau media yang telah dibentuk oleh manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di Indonesia sendiri lembaga pendidikan dibagi menjadi 3 golongan, yaitu lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan formal berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Contohnya seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang disediakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, serta pelengkap pendidikan formal

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004)

⁶ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian*, 2 (Agustus, 2017), 246-247

dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Contoh dari pendidikan nonformal yaitu TPQ. Dan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁷

Keluarga merupakan salah satu dari trisentra pendidikan yang menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam lingkup keluarga sangat penting diberikan, salah satu pendidikan yang terdapat dalam lingkungan keluarga yaitu pendidikan akhlak. Akhlak merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena akhlak menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia baik pada aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan akhlak, hal ini karena lingkungan pertama bagi anak ialah keluarga, dan dari keluarga anak mendapatkan bimbingan serta pembinaan, sehingga diharapkan terbentuk sikap anak yang sesuai dengan syariat Islam.⁸

Dewasa kini perkembangan IPTEK diberbagai bidang mengindikasikan kemajuan umat manusia. Teknologi yang berkembang saat ini dapat memberikan banyak pilihan dalam memenuhi berbagai aspek kehidupan.⁹ Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh perkembangan IPTEK salah satunya yaitu perkembangan teknologi informasi seperti *facebook*, *instagram*, *email*, *twitter*, *tiktok*, dan jejaring sosial lainnya. Saat ini sosial media tidak hanya diakses oleh

⁷ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (Januari, 2017), 60-62

⁸ Anisa Faizatul azatama, dkk. "Peran Orangtua dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Daring di MTs Roudhotul Uqul Pakisaji Malang", *Jurnal Vicratina*, 5 (2021), 187-188

⁹ Rofadhilah, dkk, "Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Etika dan Akhlaq Anak dalam Keluarga di Jakarta Utara", *Jisamar*, 1 (Februari, 2018), 27-28

orang dewasa saja, bahkan anak-anak sudah dapat mengakses sosial media dengan leluasa.

Dengan adanya kemajuan IPTEK dan informasi saat ini, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk mengembangkan pengetahuan serta inovasi mereka. Akan tetapi realitanya sangat sedikit anak-anak yang dapat memanfaatkan *smartphone* secara bijak. Mayoritas anak-anak menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain *game*, sosial media, mendengarkan musik, menonton *youtube* maupun membuka aplikasi lainnya. Penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol akan berimplikasi pada penurunan tingkat produktivitas diri, pergaulan yang tidak sehat serta menurunnya akhlak remaja.

Angka kenakalan remaja diberbagai daerah mengalami peningkatan. Menurut data dari KPAI kasus kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia mulai dari kekerasan fisik atau tawuran antar pelajar, kekerasan seksual, pornografi, *bullying*, perilaku seks bebas, meminum minuman keras dan penggunaan napza yang banyak dilakukan oleh anak pelajar menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 terdapat 428 kasus, pada tahun 2018 meningkat menjadi 451 kasus, kemudian pada tahun 2019 terdapat 321 kasus dan kembali naik pada tahun 2020 yang mana terdapat 1451 kasus dalam bidang pendidikan.¹⁰

Selain itu pada tahun 2021 kasus kenakalan remaja juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus kenakalan remaja yang

¹⁰ KPAI RN, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020", *Bank Data Perlindungan Anak*, <https://bankdata.kpai.go.id>, diakses tanggal 25 Maret 2022

saat ini terjadi, salah satunya yakni berita mengenai pembacokan yang terjadi di Nganjuk yang mana salah satu pelakunya masih berusia 17 tahun.¹¹ Tidak hanya itu kasus pemabuk, judi, pernikahan dini akibat hamil diluar nikah juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hingga September 2020-2021 ada 579 kasus pernikahan dini di kabupaten Nganjuk. Pada rentang Januari-Desember 2020 terdapat 251 kasus meningkat menjadi 346 sepanjang Januari-Desember tahun 2021.¹²

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Juli – 13 Agustus 2021 di desa Kalianyar kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk khususnya di RT/RW 006/003 dan RT/RW 008/004, dapat diketahui bahwa masih banyak remaja yang memiliki akhlak kurang baik, mereka seringkali tidak menghormati orangtua, berbicara kasar dan kurang sopan kepada orang yang lebih tua, berperilaku tidak sesuai usianya, sering berbohong, melakukan balapan motor ilegal, merokok dibawah umur, tawuran antar pelajar, dan bermain *game* sampai lalai dalam menunaikan kewajibannya sebagai muslim seperti sholat dan mengaji.

Oleh karena itu pembinaan akhlak pada remaja sangat penting untuk dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja merupakan usia yang mudah dipengaruhi oleh sesuatu terutama pada saat ilmu pengetahuan dan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat atau biasa disebut sebagai disrupsi

¹¹ Adi Nugroho, "Bekuk Lima Pembacok di Patianrowo", *Jawa Pos Radar Kediri*, <https://radarkediri.jawapos.com/>, diakses pada 25 Maret 2022

¹² Adi Nugroho, "Ratusan Remaja Hamil Dulu", *Jawa Pos Radar Kediri*, <https://radarkediri.jawapos.com/>, diakses pada 25 Maret 2022.

digital yang merupakan dampak dari revolusi industri 4.0. Akibatnya terdapat indikasi mengenai kemunduran akhlak. Salah satu dampak negatif yang saat ini terjadi dimasyarakat adalah menurunnya akhlak anak, terutama pada usia remaja.

Fenomena yang terjadi ditengah masyarakat desa Kalianyar kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk yaitu mayoritas orang tua kurang memahami mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga, selain itu tingkat pemahaman agama masih dalam tahap kurang diaplikasikan. Hal ini dikarenakan kedua orang tua diharuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Sementara pendidikan akhlak anak diserahkan sepenuhnya kepada guru. Permasalahnya, guru tidak dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik karena keterbatasan waktu. Terlebih lagi saat ini sedang menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas pasca pandemi covid-19. Sehingga pembinaan dari orang tua sangat diperlukan agar anak mendapatkan pengawasan dan bimbingan secara intensif.

Dampaknya anak-anak terutama remaja tumbuh dalam pengetahuan agama yang minim dan berperilaku kurang baik dikarenakan mereka tidak mendapatkan pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Islam yang baik dari kedua orang tuanya. Selain itu, teknologi yang canggih seperti televisi, internet dan *smartphone* berpengaruh terhadap memudarnya nilai-nilai Islam yang ada, sehingga upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kalianyar, kec. Ngronggot, kab. Nganjuk perlu dilakukan penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Kabupaten Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kalianyar, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kalianyar, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa kalianyar, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Kalianyar, kecamatan Ngronggot, kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umum, terutama mengenai upaya orang tua dalam pembinaan akhlak remaja serta dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi serta bahan masukan dan pertimbangan dalam pembinaan akhlak remaja.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman masyarakat umum mengenai upaya orangtua dalam pembinaan akhlak remaja. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan upaya orangtua dalam pembinaan akhlak remaja.

E. Penelitian Terdahulu

1. Zainul Muttaqin tahun 2015 Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”. Dalam penelitian

tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik inferensial. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun di desa Kubang kecamatan talun kabupaten Cirebon?, (2) Bagaimana perilaku sosial anak usia 13-15 tahun di desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon?, (3) Seberapa besar pengaruh upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak terhadap perilaku sosial anak usia 13-15 tahun di desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak anak usia 13-15 tahun desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon menghasilkan data yang berjumlah 86% yang dinilai baik. Perilaku sosial anak usia 13-15 tahun berjumlah 73% dinilai baik. Upaya orang tua (ibu petani) dalam pembinaan akhlak menunjukkan adanya korelasi positif.¹³

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai upaya orang tua dalam pembinaan akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data serta fokus penelitian yang akan dibahas.

2. Rohmatulloh tahun 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Remaja dalam Keluarga

¹³ Zainul Muttaqin, “Upaya Orang Tua (Ibu Petani) dalam Pembinaan Akhlak dan Hasilnya Bagi Perilaku Sosial Anak Usia 13-15 Tahun di Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”, *Skripsi Online*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), 61

Muslim di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rumusan masalah bagaimana pembinaan akhlak remaja dalam keluarga muslim di desa Negeri Ratu Ngambur, kecamatan Ngambur, kabupaten Pesisir Barat, provinsi Lampung?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja dalam keluarga muslim di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung dilaksanakan melalui pemberian keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian, pemberian hadiah dan hukuman.¹⁴

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak remaja, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas.

3. Ahmad Tarmizi Tanjung tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Padang disimpulkan dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Hutabarangin Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis

¹⁴ Rohmatullah, “Pembinaan Akhlak Remaja dalam Keluarga Muslim di Desa Negeri Ratu Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung”, *Skripsi Online*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), 107.

penelitian kualitatif, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana problematika orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Hutabarangin kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal?, (2) Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi problematika pembinaan akhlak remaja di desa Hutabarangin kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh orang tua masih jauh dari apa yang diharapkan.

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada problematika yang dihadapi orang tua dalam pembinaan akhlak. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak.

4. Dhian Pratiwi tahun 2020 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana

perkembangan akhlak peserta didik di SMAN 2 Luwu?, (2) Upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMAN 2 Luwu?, (3) Kendala apa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMAN 2 Luwu?, (4) Solusi apa yang diberikan untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMAN 2 Luwu?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan akhlak peserta didik SMAN 2 Luwu dalam kategori kurang baik, upaya yang dilakukan oleh guru dengan pemberian nasihat serta kepada peserta didik, kendala yang dihadapi oleh guru PAI yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dan pengaruh lingkungan peserta didik, adapun solusi yang diberikan yakni adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.¹⁵

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak. Sedangkan pada penelitian yang akan

¹⁵ Dhian Pratiwi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu", *Skripsi Online*, (Palopo: IAIN Palopo, 2020), 59

diteliti oleh peneliti berfokus pada upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan akhlak.

5. Karisma Mifathul Ulum tahun 2021 Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Terpengaruh Budaya Korea Di Desa Sumber Rejeki Balangan”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di desa Sumber Rejeki Balangan?, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di desa Sumber Rejeki Balangan?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di desa Sumber Rejeki yaitu mengontrol, mengawasi serta membimbing anaknya jika anaknya bermain *smartphone* berlebihan, (2) faktor pendukung peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di desa Sumber Rejeki yaitu faktor lingkungan yang agamis, sedangkan

faktor penghambat yaitu faktor teman sebaya yang sama-sama menyukai budaya Korea, faktor sosial media dan faktor *smartphone*¹⁶

Terkait penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pembinaan akhlak, pendekatan penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti serta fokus penelitian yang dibahas. Pada penelitian tersebut objeknya merupakan anak-anak yang terpengaruh budaya Korea serta peranan orang tua, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan yaitu remaja berusia 14-18 dengan latar belakang yang sama tanpa adanya pengkhususan.

F. Definisi Operasional

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi yakni “Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”, maka penulis perlu memberikan definisi operasional terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun definisi operasional tersebut antara lain :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹⁷
2. Orang tua menurut Mansur merupakan orang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan

¹⁶ Karisma Mifathul Ulum, “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Terpengaruh Budaya Korea Di Desa Sumber Rejeki Balangan”, *Skripsi Online*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), 58

¹⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250

dan kemajuan anak dengan kasih sayang.¹⁸ Orang tua yang dimaksud oleh penulis yaitu ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam tugas rumah tangga sehari-hari.

3. Pembinaan adalah proses kegiatan untuk mewujudkan adanya perubahan, kemajuan dan peningkatan yang lebih baik.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak dalam skripsi ini adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh orang tua untuk merubah akhlak remaja yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Akhlak menurut bahasa berarti perkataan, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan atau kehendak.²⁰ Akhlak yang penulis maksud disini adalah budi pekerti atau tingkah laku remaja desa Kalianyar dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 201

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1-2